Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat
Vol. 5, No. 2, 2026, pp. 133 - 143
ISSN: 2964-9009
Website: https://online-journal.unja.ac.id/jppm

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJERIAL PENGURUS OSIS SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 BATANG HARI

Amiruddin[1], Zilawati[2], Sukatin[3*], Daris[4], Fitri Nasution[5] Asiyah[6]
[1, 2, 3, 4, 5, 6]Universitas Islam Batang Hari, Jambi, Indonesia
Email*: shukatin@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.22437/bangdimas.v5i2.52719

Received : 15-01-2026
Revised : 06-08-2026
Accepted : 07-08-2026

Kata Kunci:
kompetensi manajerial, OSIS, pendampingan.

Keywords:
managerial competency; mentoring; student council.

Abstrak
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi manajerial pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 3 Batang Hari. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya kemampuan pengurus dalam menerapkan fungsi manajemen organisasi, menyusun program kerja, membagi tugas, berkoordinasi, dan mengelola administrasi organisasi. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, seminar, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup manajemen organisasi, kepemimpinan, komunikasi efektif, penyusunan program kerja, dan administrasi organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi manajerial peserta yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai *pre-test* dari 58,4 menjadi 86,7 pada *post-test* atau sebesar 48%. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun program kerja, membangun koordinasi, mengelola administrasi organisasi, serta melaksanakan kegiatan secara lebih sistematis dan bertanggung jawab. Program ini juga menghasilkan modul pelatihan manajerial OSIS dan memperkuat kolaborasi antara pengurus OSIS dengan pembina. Dengan demikian, pendampingan berbasis partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi manajerial pengurus OSIS serta mendukung penguatan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.

Abstract
This community service program aimed to improve the managerial competencies of the Student Council administrators at SMA Negeri 3 Batang Hari. The identified problems included limited competencies in applying organizational management functions, developing work programs, delegating responsibilities, coordinating organizational activities, and managing administrative tasks. The program employed a participatory approach consisting of needs assessment, training, seminars, mentoring, and evaluation. The training covered organizational management, leadership, effective communication, work program planning, and organizational administration. The results demonstrated a significant improvement in participants' managerial competencies, as indicated by an increase in the average pre-test *score from 58.4 to 86.7 on the* post-test *(48% improvement). Participants also showed better abilities in preparing structured work programs, strengthening coordination, managing organizational administration, and implementing activities more systematically and responsibly. The program produced a managerial training module for OSIS*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

administrators and strengthened collaboration between student council members and school advisors. Therefore, the participatory mentoring approach proved effective in enhancing the managerial competencies and leadership capacity of student council administrators.

Copyright (c) 2026 Amiruddin, Zilawati, Sukatin, Daris, Fitri Nasution, Asiyah.

PENDAHULUAN

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi resmi di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai wadah pengembangan kepemimpinan, kemampuan manajerial, karakter, serta partisipasi aktif peserta didik dalam mendukung penyelenggaraan berbagai program sekolah. Melalui OSIS, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dalam mengelola organisasi, menyusun program kerja, membangun komunikasi, bekerja sama dalam tim, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kepemimpinan, kemampuan organisasi, dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Dalam perspektif manajemen, keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggotanya dalam menjalankan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) secara efektif dan efisien (Robbins & Coulter, 2018; Sutrisno, 2019).

Selain memberikan pengalaman berorganisasi, OSIS juga berperan sebagai laboratorium kepemimpinan bagi peserta didik. Organisasi ini menjadi media pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan memengaruhi orang lain, membangun kolaborasi, mengelola konflik, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan secara demokratis. Kepemimpinan yang tumbuh melalui pengalaman organisasi diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki orientasi pelayanan kepada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan yang menempatkan kemampuan memengaruhi, mengarahkan, dan memberdayakan anggota organisasi sebagai faktor utama keberhasilan organisasi (Northouse, 2021; Yukl, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan pembentukan karakter. Astuti dan Widodo (2019) menjelaskan bahwa organisasi sekolah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola program kerja, membangun kerja sama tim, serta mengembangkan tanggung jawab terhadap organisasi. Hasil tersebut diperkuat oleh Komalasari dan Saripudin (2018) yang menyatakan bahwa organisasi siswa merupakan media strategis dalam

mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai sosial dan budaya. Sementara itu, Wibowo dan Maulana (2020) menegaskan bahwa pengelolaan organisasi siswa yang baik mampu membentuk karakter kepemimpinan melalui pengalaman nyata dalam menjalankan berbagai fungsi organisasi.

Penguatan kapasitas kepemimpinan siswa juga memerlukan pembinaan yang berkesinambungan melalui kegiatan organisasi sekolah. Fadillah dan Hidayat (2020) menjelaskan bahwa pembinaan kepemimpinan melalui OSIS mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta keterampilan bekerja sama antarsiswa. Sejalan dengan itu, Lestari dan Hidayat (2020) menemukan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan OSIS berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi kepemimpinan peserta didik, terutama dalam aspek pengambilan keputusan, koordinasi, dan penyelesaian masalah organisasi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi siswa tidak hanya menjadi wadah pelaksanaan kegiatan sekolah, tetapi juga menjadi media pembelajaran kepemimpinan yang efektif apabila didukung dengan proses pembinaan yang terstruktur.

Meskipun demikian, implementasi fungsi organisasi siswa di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pembina OSIS SMA Negeri 3 Batang Hari, diketahui bahwa sebagian besar pengurus OSIS masih mengalami kesulitan dalam menyusun program kerja secara sistematis, membagi tugas sesuai fungsi organisasi, melakukan koordinasi antarseksi, serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Dampaknya, beberapa program kerja belum terlaksana sesuai jadwal, koordinasi organisasi belum berjalan optimal, dan keberlanjutan kegiatan masih bergantung pada inisiatif individu pengurus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial pengurus OSIS masih memerlukan penguatan melalui proses pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan organisasi siswa. Rahmawati et al. (2025) melaporkan bahwa pengurus OSIS SMA Negeri 2 Tangerang masih memerlukan peningkatan kualitas kepemimpinan, kompetensi profesional, dan keterampilan manajerial. Melalui pelatihan mengenai kepemimpinan, manajemen organisasi, komunikasi efektif, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan, kompetensi pengurus OSIS mengalami peningkatan yang signifikan sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas organisasi.

Aspek komunikasi sebagai bagian dari kompetensi kepemimpinan juga menjadi tantangan yang banyak ditemukan pada organisasi siswa. Rusliyawati et al. (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan *public speaking* pengurus OSIS dan Pramuka di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Lampung masih belum optimal sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam

mendukung kepemimpinan organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Temuan tersebut diperkuat oleh Haholongan et al. (2024)yang menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan mampu meningkatkan kompetensi pengurus OSIS MTs Negeri 21 Jakarta Timur sehingga mereka lebih efektif dalam menjalankan tugas organisasi.

Selain penguatan aspek kepemimpinan dan komunikasi, peningkatan kompetensi manajerial juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan organisasi siswa. Azis et al. (2021)menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan pengurus mengenai pengelolaan organisasi menyebabkan tujuan organisasi sulit dicapai secara optimal. Melalui pendekatan *discovery learning* yang dipadukan dengan diskusi dan praktik, kompetensi manajerial pengurus organisasi santri di Pondok Pesantren Al-Falah Sumenep mengalami peningkatan, ditandai dengan meningkatnya kemampuan peserta dalam mengelola organisasi secara lebih efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan yang bersifat partisipatif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Selain itu, Wantoro et al. (2022) melaporkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan mampu meningkatkan profesionalisme pengurus OSIS melalui penguatan pengelolaan organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pelaksanaan program kerja sekolah.

Berbagai hasil pengabdian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi organisasi siswa. Kurniawan dan Lestari (2021) menekankan pentingnya pendampingan berbasis partisipatif dalam meningkatkan kemampuan manajemen organisasi OSIS. Sari dan Kurniawan (2022) juga melaporkan bahwa pelatihan manajemen organisasi bagi pengurus OSIS mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah melalui penguatan kemampuan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi. Pratama dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa proses mentoring mampu memperkuat karakter kepemimpinan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Selanjutnya, Rahman dan Putri (2023) menjelaskan bahwa model pendampingan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan peserta didik. Hidayat dan Syahputra (2024) bahkan menegaskan bahwa pelatihan organisasi sekolah yang dirancang secara sistematis mampu memperkuat kompetensi manajerial siswa secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pendampingan, strategi pembelajaran yang digunakan turut menentukan keberhasilan program. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran interaktif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Melalui diskusi, simulasi, praktik, studi kasus, dan refleksi bersama, peserta

memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran satu arah. Salahudin & Hidayah (2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran, sehingga pendekatan tersebut relevan untuk diterapkan dalam kegiatan pendampingan kompetensi manajerial pengurus OSIS.

Selain meningkatkan kemampuan teknis pengelolaan organisasi, kegiatan pendampingan juga diarahkan untuk membangun karakter kepemimpinan berupa tanggung jawab, disiplin, kerja sama, komunikasi efektif, integritas, dan semangat pelayanan. Suryani dan Arifin (2022) menjelaskan bahwa pelatihan kepemimpinan yang dipadukan dengan pengembangan komunikasi efektif mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan koordinasi pengurus OSIS. Sementara itu, Wahyuni dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa kegiatan mentoring organisasi sekolah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas kepemimpinan siswa dalam menjalankan berbagai program organisasi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi manajerial perlu diintegrasikan dengan pembentukan karakter kepemimpinan agar pengurus OSIS mampu menjadi *agent of change* di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan akan program pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan kepemimpinan, tetapi juga mengintegrasikan penguatan kompetensi manajerial melalui fungsi *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* dengan pendekatan pembelajaran interaktif dan partisipatif. Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada aspek kepemimpinan, komunikasi, atau pelatihan organisasi secara umum, sedangkan pendampingan yang mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen secara komprehensif dalam konteks pengurus OSIS masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi manajerial pengurus OSIS SMA Negeri 3 Batang Hari melalui pendampingan berbasis partisipatif sehingga diharapkan mampu mendukung terwujudnya organisasi siswa yang lebih profesional, inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pendampingan Peningkatan Kompetensi Manajerial Pengurus OSIS SMA Negeri 3 Batang Hari" dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*). Pendekatan ini dipilih karena mendorong keterlibatan aktif pengurus OSIS sebagai peserta, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga berperan sebagai subjek dalam proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan

tercipta proses pembelajaran dua arah yang mampu menumbuhkan tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, serta kemandirian dalam mengembangkan kompetensi manajerial.

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Batang Hari, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, selama tiga bulan yang meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 25 pengurus OSIS yang terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta ketua dan anggota masing-masing bidang. Kegiatan juga melibatkan pembina OSIS dan beberapa guru sebagai mitra dalam proses pendampingan, pemantauan, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, peserta, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui observasi dan wawancara dengan pengurus serta pembina OSIS untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan organisasi. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi dan rancangan kegiatan pendampingan.

Tahap kedua berupa pelatihan dan *workshop* yang dilaksanakan secara interaktif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar manajemen organisasi, kepemimpinan, komunikasi efektif, penyusunan program kerja OSIS, serta pengelolaan administrasi organisasi. Metode yang digunakan terdiri atas ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi (*role play*), dan presentasi kelompok. Setiap sesi diakhiri dengan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman peserta sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Tahap ketiga adalah pendampingan (*mentoring*). Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi pengurus OSIS dalam menyusun dan mengimplementasikan program kerja di sekolah. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kegiatan *coaching*, konsultasi kelompok, dan supervisi lapangan. Kegiatan ini bertujuan membantu peserta mengaplikasikan konsep manajemen yang telah dipelajari ke dalam praktik organisasi sekaligus memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja.

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep dan praktik manajemen organisasi. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus serta pembina OSIS guna mengidentifikasi perubahan pada aspek kepemimpinan, komunikasi, kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab dalam menjalankan organisasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan peningkatan kompetensi manajerial pengurus OSIS, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Peserta menjadi lebih mampu menyusun program kerja secara sistematis, mengelola waktu dan sumber daya, serta bekerja sama secara efektif dalam tim. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa modul pelatihan manajerial OSIS, laporan evaluasi, serta terbentuknya pola kerja kolaboratif antara pengurus OSIS dan pembina. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial pengurus OSIS sebagai calon pemimpin di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan yang meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, pembina OSIS, serta guru-guru sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. Sebanyak 25 pengurus OSIS yang terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta ketua dan anggota setiap bidang mengikuti kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif pada setiap sesi. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi awal pengurus OSIS. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami penerapan fungsi manajemen organisasi secara utuh. Program kerja masih disusun tanpa analisis kebutuhan yang jelas, pembagian tugas belum terstruktur, koordinasi antarpengurus kurang efektif, serta pelaksanaan kegiatan sering tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengurus OSIS memerlukan penguatan kompetensi manajerial agar mampu mengelola organisasi secara lebih sistematis, efektif, dan berkelanjutan.

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk *workshop* interaktif selama tiga hari di aula sekolah. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar manajemen organisasi, kepemimpinan dan komunikasi efektif, penyusunan program kerja OSIS, serta administrasi dan dokumentasi organisasi. Penyampaian materi dipadukan dengan diskusi kelompok, studi kasus, simulasi (*role play*), dan presentasi hasil kerja kelompok sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara konseptual, tetapi juga pengalaman praktik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan organisasi. Pada sesi praktik, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai bidang masing-masing untuk menyusun rancangan program kerja yang memuat tujuan kegiatan, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, indikator keberhasilan, dan rencana anggaran. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi untuk memperoleh masukan dari tim pengabdian dan pembina OSIS. Melalui proses tersebut, peserta mampu memahami pentingnya penyusunan program kerja yang terencana, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep manajemen organisasi. Nilai rata rata *pre-test* meningkat dari 58,4 menjadi 86,7 pada *post*-test atau mengalami peningkatan sekitar 48%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) serta penerapannya dalam pengelolaan organisasi siswa.

Selain pelatihan, tim pengabdian juga menyelenggarakan seminar mengenai manajemen organisasi dan kepemimpinan siswa yang diikuti oleh pengurus OSIS serta perwakilan siswa dari berbagai kelas. Seminar bertujuan memperluas wawasan peserta mengenai pentingnya kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen organisasi dalam mendukung keberhasilan kegiatan sekolah. Penyampaian materi melalui diskusi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab menciptakan suasana belajar yang aktif sekaligus mendorong motivasi peserta untuk lebih berperan dalam organisasi sekolah. Tahap berikutnya adalah pendampingan yang dilakukan secara berkala selama program berlangsung. Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi pengurus OSIS dalam menyusun serta mengimplementasikan program kerja yang telah dirancang. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, *coaching*, dan supervisi sehingga setiap kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan dapat didiskusikan dan diselesaikan secara bersama. Melalui proses tersebut, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan konsep manajemen organisasi pada kegiatan nyata di lingkungan sekolah.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan yang cukup nyata, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Pengurus OSIS mulai mampu menyusun program kerja yang lebih sistematis, membagi tugas sesuai dengan fungsi masing-masing, mengelola waktu secara lebih efektif, serta meningkatkan koordinasi antarbidang. Kemampuan komunikasi dalam rapat organisasi juga mengalami peningkatan sehingga proses pengambilan keputusan berlangsung lebih terarah dan partisipatif. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melaksanakan setiap program kerja yang telah disepakati. Perubahan tidak hanya terlihat pada aspek teknis pengelolaan organisasi, tetapi juga pada sikap dan perilaku peserta. Selama proses pendampingan, pengurus OSIS menjadi lebih percaya diri dalam memimpin rapat, menyampaikan pendapat, serta berkoordinasi dengan anggota maupun pembina. Kemampuan menyusun administrasi organisasi, mendokumentasikan kegiatan, dan membuat laporan pertanggungjawaban juga menjadi lebih baik dibandingkan sebelum pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendampingan yang dipadukan dengan praktik langsung mampu membantu peserta mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam aktivitas organisasi sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan, seminar, dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi manajerial pengurus OSIS. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif karena peserta terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk keterampilan praktis dalam mengelola organisasi secara lebih efektif.

Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa luaran, yaitu modul pelatihan manajerial OSIS, laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, serta terbentuknya pola kerja yang lebih kolaboratif antara pengurus OSIS dan pembina. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi manajerial pengurus OSIS, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kepemimpinan. Dengan demikian, model pendampingan ini berpotensi diterapkan di sekolah lain sebagai salah satu upaya penguatan kapasitas organisasi siswa dan pengembangan kepemimpinan peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Pendampingan Peningkatan Kompetensi Manajerial Pengurus OSIS SMA Negeri 3 Batang Hari berhasil meningkatkan kompetensi manajerial pengurus OSIS dalam mengelola organisasi sekolah. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman peserta mengenai fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC), serta meningkatnya kemampuan dalam menyusun program kerja, mengelola administrasi organisasi, membagi tugas, membangun komunikasi, dan berkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test*dari 58,4 menjadi 86,7 pada *post-test*, yang mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan manajerial peserta. Selain itu, pengurus OSIS menunjukkan perubahan sikap yang lebih bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan mampu bekerja sama secara efektif dalam menjalankan organisasi.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan melalui pelatihan, seminar, praktik, dan pendampingan terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan aplikatif sehingga peserta dapat mengimplementasikan materi yang diperoleh dalam pengelolaan organisasi di sekolah. Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul pelatihan manajerial OSIS, laporan pelaksanaan kegiatan, serta terbentuknya pola kerja yang lebih kolaboratif antara pengurus OSIS dan pembina. Oleh karena itu, model pendampingan ini layak dijadikan sebagai alternatif pembinaan organisasi siswa di sekolah lain. Ke depan,

kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta disertai pendampingan jangka panjang agar peningkatan kompetensi manajerial dan kepemimpinan pengurus OSIS dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap kualitas organisasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 3 Batang Hari beserta seluruh jajaran, pembina OSIS, guru, dan pengurus OSIS atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat bagi sekolah dan mendukung penguatan kompetensi manajerial pengurus OSIS secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., & Widodo, S. (2019). Pengembangan kompetensi manajerial siswa melalui kegiatan organisasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(2), 145–154.

Azis, A., Fepriyanto, A., & Helaprahara, D. (2021). Peningkatan Kompetensi Manajerial Pengurus Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Sumenep. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, *3*(1). https://doi.org/10.19105/pjce.v3i1.4652

Fadillah, M., & Hidayat, A. (2020). Pembinaan kepemimpinan siswa melalui organisasi intra sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(1), 67–78. https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31245

Haholongan, R., Maksudi, A. M., Yoesditian, R., Nuratikah, I., & Setiawan, V. L. W. L. (2024). PENYULUHAN PENINGKATAN KOMPETENSI BAGI PENGURUS OSIS PADA MTS NEGERI 21 JAKARTA TIMUR. *BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(4). https://doi.org/10.62335/faefps27

Hidayat, T., & Syahputra, D. (2024). Strengthening students' managerial competence through school organization training. *Journal of Community Service*, 9(1), 21–30.

Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). Character education based on local wisdom through student organizations. *Journal of Character Education*, 8(2), 113–125.

Kurniawan, D., & Lestari, P. (2021). Pendampingan manajemen organisasi OSIS berbasis partisipatif di sekolah menengah. *Journal of Community Development and Empowerment*, *5*(2), 98–107.

Lestari, S., & Hidayat, R. (2020). Improving students' leadership competence through student council activities in secondary schools. *Journal of Community Development and Empowerment*, 4(2), 85–94.

Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.

Pratama, A., & Nugroho, B. (2021). Mentoring student organization management to strengthen leadership character. *Journal of Community Development and Empowerment*, 5(1), 41–50.

Rahman, A., & Putri, N. A. (2023). Participatory-based leadership mentoring for senior high school students. *Journal of Community Development and Empowerment*, 7(1), 55–64.

Rahmawati, S., Santoso, B., & Pratama, A. (2025). Peningkatan Kualitas Kepemimpinan, Kompetensi Profesional dan Keterampilan Manajerial bagi Pengurus OSIS di SMA Negeri 2 Tanggerang. *SELAYAR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2). https://doi.org/10.71094/selayar.v1i2.75

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.

Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). PROGRAM SEKOLAH BINAAN : PELATIHAN, PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING DALAM KEPEMIMPINAN PENGURUS OSIS DAN PRAMUKA. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, *3*(2). https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2184

Salahudin, B. A., & Hidayah, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Penguatan Pendidikan Dasar di Madrasah Desa Ibru. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(2).

Sari, D. P., & Kurniawan, F. (2022). Organizational management training for student council administrators to improve school activity performance. *Journal of Community Development and Empowerment*, 6(2), 112–120.

Suryani, N., & Arifin, M. (2022). Pelatihan kepemimpinan dan komunikasi efektif bagi pengurus OSIS. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *7*(3), 201–210.

Sutrisno, E. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana Prenada Media Group.

Wahyuni, S., & Prasetyo, E. (2023). Peningkatan kapasitas kepemimpinan siswa melalui mentoring organisasi sekolah. *Journal of Community Service and Engagement*, *8*(1), 33–42.

Wantoro, A., Rusliyawati, R., Fitratullah, M., & Fakhrurozi, J. (2022). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) PENINGKATAN PROFESIONAL BAGI PENGURUS OSIS PADA SMA NEGERI 1 PAGELARAN. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, *3*(2). https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2163

Wibowo, A., & Maulana, R. (2020). Student organization management as a medium for leadership character building. *Journal of Educational Management*, 12(3), 201–210.

Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson Education.